

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut dikarenakan adanya persaingan bebas dan era globalisasi yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan luar yang masuk ke Indonesia untuk dapat berkompetensi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia.

Era globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan, mengembangkan strateginya agar perusahaan dapat bertahan hidup, memiliki daya saing, dan terus berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

Strategi yang dikembangkan oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*) atau pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*). Pertumbuhan secara internal dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara meningkatkan jumlah produktivitas, menambah jumlah produk atau mencari pasar baru. Sebaliknya, pertumbuhan secara eksternal dilakukan dengan penggabungan

usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Penggabungan usaha yang umum dilakukan adalah akuisisi.

Akuisisi adalah fenomena yang umum terjadi dalam dunia bisnis. Akuisisi dapat digunakan para pelaku bisnis untuk mengupayakan perusahaan yang sedang bermasalah terhindar dari kebangkrutan. Akuisisi perusahaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi saham dilakukan dengan cara mengambilalih atau membeli seluruh atau sebagian besar saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang diakuisisi dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas lain.

Alasan mengapa perusahaan lebih tertarik melakukan akuisisi sebagai strateginya dalam pertumbuhan eksternal adalah mempercepat tercapainya tujuan perusahaan dibanding jika perusahaan memulai usahanya dari awal diharapkan dapat memperbesar aset dan penguasaan pasar. Dengan demikian kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan berupa maksimalisasi nilai perusahaan.

Aktivitas akuisisi di Indonesia mulai meningkat dan mulai banyak dilakukan sejalan dengan intensitas perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal dan semakin majunya pasar modal di Indonesia. Beberapa contoh perusahaan yang

melakukan akuisisi adalah PT Trikomsel Oke Tbk. (Trikomsel) mengakuisisi seluruh saham PT Global Teleshop Tbk. (Global Teleshop) yang dimiliki oleh PT Trilinium. Jumlah saham Global Teleshop yang diakuisisi Trikomsel sebanyak 800.000.000 saham dengan nilai Rp 910,11 miliar. Setelah akuisisi ini Trikomsel menjadi pemegang saham utama Global Teleshop dengan kepemilikan 72% dari total modal disetor dan ditempatkan Global Teleshop.

Perusahaan lain yang melakukan akuisisi adalah PT XL Axiata Tbk. (XL) sepakat untuk mengakuisisi PT Axis Telekom Indonesia (AXIS), melalui penandatanganan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (Conditional Sales Purchase Agreement-CSPA) dengan Saudi Telecom Company (STC) dan Teleglobal Investment B.V. (Teleglobal), yang merupakan anak perusahaan STC. Kesepakatan Perjanjian Jual Beli Bersyarat ini meliputi :

- a. Teleglobal akan menjual 95% saham di AXIS kepada XL
- b. 100% nilai perusahaan AXIS dinilai sebesar USD 865 juta, dengan catatan buku AXIS bersih dari utang dan posisi kas nol (*cash free and debt free*)
- c. Harga Pembayaran akan digunakan untuk membayar nilai nominal saham AXIS, serta membayar hutang dan kewajiban AXIS
- d. Penyelesaian transaksi akan dilakukan setelah terpenuhinya kondisi yang disepakati.

Perubahan setelah melakukan aktivitas akuisisi dapat tercemin dari kondisi financial perusahaan. Jika kondisi financial perusahaan setelah melakukan aktivitas

akuisisi mengalami kenaikan dan menjadi lebih baik, maka keputusan melakukan akuisisi adalah tepat. Namun bila terjadi sebaliknya, maka keputusan melakukan akuisisi adalah tidak tepat.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan dalam beberapa kasus. Tajalli Fatima and Amir Shehzad (2014) menunjukkan bahwa hanya pada ROE yang dipengaruhi oleh merger dan akuisisi sedangkan rasio *Profit After Tax (PAT)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (D/E)*, *Deposit To Equity Ratio (DP/E)*, *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap merger dan akuisisi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lia Aisa dan Indarto (2013) menyimpulkan bahwa ada indikasi manajemen laba di sekitar merger dan akuisisi. Selanjutnya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Tetapi *net profit margin* dan *total asset turn over* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2012) menyimpulkan bahwa hasil uji rasio keuangan, untuk perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi hampir semua menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berbeda secara signifikan kecuali pengembalian aset dalam rasio tahun sebelumnya dari 1 sampai 4 tahun setelah

merger dan akuisisi. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perusahaan return saham sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Untuk menguji bagaimana keberhasilan perusahaan setelah melakukan akuisisi, dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi. Perhitungan kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui pertimbangan dan referensi-referensi yang penulis lakukan, rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Rasio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Gross Profit Margin (GPM)* ?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Current Ratio* (CR) ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA) ?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) ?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) ?
8. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Earning Per Share* (EPS) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui secara empiris tentang:

1. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM)
2. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM)
3. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Current Ratio* (CR)
4. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA)
5. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE)
6. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

7. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO)
8. Untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio *Earning Per Share* (EPS)

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan akuisisi, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk mengetahui pengaruh yang dialami perusahaan dalam melakukan aktivitas akuisisi terhadap kondisi financial perusahaan melalui kinerja keuangan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan, menerapkan, serta melatih berfikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan yang dimiliki

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat karena dapat memberi pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang melakukan akuisisi

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan metode penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka penelitian membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi : Rancangan Penelitian; Batasan Penelitian; Identifikasi Variabel; Definisi Operasional

dan Pengukuran Variabel; Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel; Data dan Metode Pengumpulan Data; serta Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini diuraikan tentang Gambar Subyek Penelitian, Analisis Data, Analisis Deskriptif, Analisis Statistik, Analisis Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran yang merupakan dari bagian penelitian.